BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang *Self-Disclosure* terhadap 31 pasangan suami istri usia pernikahan 0-5 tahun di Gereja "X" Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Derajat *Self-Disclosure* pada pasangan suami istri usia pernikahan 0-5 tahun di Gereja "X" Bandung memiliki hasil yang hampir berimbang.
2. Pasangan suami istri usia pernikahan 0-5 tahun di Gereja "X" Bandung yang mempunyai *Self-Disclosure* tinggi, pada umumnya mempunyai derajat yang tinggi pula pada aspek motivasi, aspek kepatutan melakukan *Self-Disclosure*, aspek *Self-Disclosure* orang lain dan aspek beban dari *Self-Disclosure*.
3. Faktor jenis kelamin memiliki kecenderungan keterkaitan dengan *Self-Disclosure* pada pasangan suami istri usia pernikahan 0-5 tahun di Gereja "X" Bandung. Hal ini terlihat dari *Self-Disclosure* istri lebih tinggi dibandingkan dengan *Self-Disclosure* pada suami.
4. Tidak didapatkan keterkaitan antara faktor perasaan menyukai, faktor efek diadik, faktor kepribadian dan faktor topik pembicaraan dengan derajat dari *Self-Disclosure* pada responden penelitian .

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan diharapkan dapat memberikan manfaat.

5.2.1 Saran Teoritis

1. Peneliti lain dapat meneliti lebih lanjut mengenai keterkaitan antara *Self-Disclosure* dengan faktor-faktor pendukung *Self-Disclosure* pada pasangan suami istri usia pernikahan 0-5 tahun di Gereja "X" Bandung.
2. Peneliti lain dapat mencari fenomena lebih mendalam tentang pengaruh *Self-Disclosure* pada pasangan suami istri usia pernikahan 0-5 tahun di Gereja "X" Bandung.
3. Peneliti lain yang akan meneliti menggunakan teknik sampling aksidental, disarankan untuk membuat batasan terlebih dahulu mengenai jumlah responden penelitian dan juga memastikan jumlah dari populasi.

5.2.2 Saran Praktis

1. Disarankan untuk pasangan suami istri usia pernikahan 0-5 tahun di Gereja "X" Bandung yang memiliki *Self-Disclosure* rendah, dapat menjadi pertimbangan untuk mendatangi biro konsultasi keluarga di Gereja "X" Bandung untuk meminta bantuan dari tenaga profesional Psikolog keluarga tentang hambatan yang dialami dalam rumah tangga. Pasangan suami istri yang memiliki *Self-Disclosure* rendah, dapat pula melakukan

sharing kepada pasangan suami istri yang memiliki *Self-Disclosure* tinggi agar mendapat pengetahuan baru tentang bagaimana caranya membuat komunikasi dengan pasangan agar berjalan lancar sehingga tercipta *Self-Disclosure* yang tinggi didalam relasi pernikahan.

2. Disarankan kepada pengurus seksi keluarga di Gereja "X" Bandung agar dapat memberikan materi yang mendalam mengenai *Self-Disclosure* saat KPP (kursus persiapan perkawinan) berlangsung. Pemilihan materi dapat difokuskan pada materi komunikasi dalam pernikahan. Hal ini dikarenakan, komunikasi merupakan modal awal bagi para pasangan suami istri yang baru menikah agar didalam relasi pernikahannya tercipta *Self-Disclosure* yang tinggi.
3. Disarankan kepada pengurus seksi keluarga di Gereja "X" Bandung untuk memberikan seminar tentang *Self-Disclosure* pada pasangan suami istri usia pernikahan 0-5 tahun. Hal ini dapat dilakukan sebagai pembinaan atau pendampingan pada pasangan suami istri yang baru menikah agar dapat mempraktekan ilmu yang didapatkannya dari kegiatan seminar kedalam relasinya dengan pasangan.